

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL *GANJIL GENAP* KARYA ALMIRA BASTARI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Saputra, Muhammad Ardi.¹⁾, Rosyida, Fathia, M.Pd.²⁾, Asror, Abdul Ghoni, M.Pd.³⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: email: ardisaputra067@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: fathia rosyida@ikippgribojonegoro.ac.id

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro

Email: ab-dulghoni@ikippgribojonegoro.ac.id

ABSTRACT

The research, entitled Analysis of Code Switching and Code Mixing in AlmiraBastari's Odd Even Novel and Its Relationship with Indonesian Language Learning in Senior High School, was conducted to describe the form of code switching and code mixing in AlmiraBastari's Odd Even novel and its relationship to learning in high school. The presence of researchers in this study is very important, because researchers are data collectors and research instruments. The object of this research is the novel Odd Even by AlmiraBastari which was chosen as the data source in this study. Data collection techniques in this study were reading, taking notes, writing. Checking the validity of the findings in this study used a source triangulation technique, namely looking for information on data results by using more than one information. Researchers can check data findings by utilizing existing theories and data sources. The results of this study are external code switching data and mixed code insertion of words, phrases and clauses in Almira Bastari's GanjilGenap novel and its relationship with Indonesian language learning in high school. The data taken is the whole of the novel Odd Even. The functions of code switching and code mixing in AlmiraBastari'sGanjilGenap novel include a) explaining, b) commanding, c) asserting intent. The relationship between this research and learning Indonesian in high school is found in KD (basic competence) 3.5 to identify sentences in various languages, class XII even semester.

Keywords: Code Switching and Code Mixing, Odd Even.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tersebut dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada novel Ganjil Genap karya Almira Bastari dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. Kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat penting, karena peneliti sebagai pengumpul data dan instrumen penelitian. Objek penelitian ini adalah novel Ganjil Genap karya Almira Bastari yang dipilih sebagai sumber data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah baca, catat, tulis. Pengecekan keabsahan hasil temuan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mencari informasi hasil data dengan menggunakan lebih dari satu informasi. Peneliti dapat mengecek temuan data dengan memanfaatkan teori dan sumber data yang ada. Hasil penelitian ini terdapat data alih kode ekstern dan campur kode penyisipan kata, frasa dan klausa pada novel Ganjil Genap karya Almira Bastari dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Data yang diambil adalah keseluruhan dari novel Ganjil Genap. Fungsi dari alih kode dan campur kode pada novel Ganjil Genap karya Almira Bastari diantaranya a) menjelaskan, b) memerintah, c) menegaskan maksud. Hubungan antara penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah terdapat pada KD (kompetensi dasar) 3.5 mengidentifikasi kalimat pada ragam bahasa, kelas XII semester genap.

Kata Kunci : Alih Kode dan Campur Kode, Ganjil Genap.

LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya perlu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Hal ini berhubungan dengan ketergantungan manusia satu dengan manusia yang lain. Wujud saling ketergantungan tersebut terjadi dalam proses interaksi dan komunikasi antar manusia satu dengan manusia lain atau kelompok dalam sebuah hidup bermasyarakat. Hal utama yang di butuhkan dalam proses berkomunikasi yaitu alat komunikasi berupa bahasa.

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Seperti halnya manusia membutuhkan udara untuk bertahan hidup, maka berkomunikasi membutuhkan bahasa untuk bisa saling bertukar ide. Karena keberadaannya yang sudah lumrah di kehidupan sehari-hari manusia, bahasa sering tak dianggap. Padahal tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan pernah bisa untuk saling bertukar ide, gagasan, kehendak, informasi atau kebutuhan kepada orang lain.

Seseorang yang tidak menguasai bahasa di daerah setempat pasti akan kesulitan untuk berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam masyarakat tersebut. Bahasa sendiri memiliki pengertian bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia (Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32). Dan komunikasi yang efektif tidak akan terjalin jika pihak yang berkomunikasi tidak memiliki referensi bahasa yang sama.

Adanya kecenderungan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang menjadi amanat globalisasi, mendorong masyarakat global untuk berlomba-lomba memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan bahasa. Hal ini mengakibatkan berkembangnya

pula fenomena kontak bahasa yang tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, bahkan kontak antara ketiga bahasa baik bahasa nasional, daerah, dan asing dalam suatu komunikasi. Peristiwa inilah yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode bukanlah bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang digunakan. Alih kode dan campur kode merupakan aktivitas sadar seorang penutur yang dilakukan guna mendukung tujuan dan situasi pembicaraan yang sedang berlangsung. Dalam kamus linguistik, definisi alih kode dan campur kode yaitu, alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Alih kode dan campur kode adalah fenomena kebahasaan yang lumrah atau sering terjadi dalam kehidupan masyarakat multilingual.

Pada umumnya kecenderungan alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Namun, alih kode dan campur kode dapat juga terjadi pada wacana tulis yang dilatarbelakangi oleh sebab-sebab tertentu, misalnya tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai itu sebagai “pemanis” dalam cerita fiksi (karya sastra), dan sebab-sebab lainnya.

Seorang novelis biasanya mewarnai karya sastra yang di tulisnya dengan menghadirkan alih kode dan campur kode dalam dialog antar tokohnya. Hal itu di maksudkan untuk memperkuat karakter dalam cerita dan ide cerita agar terkesan lebih nyata. Dihadirkan alih kode dan campur kode agar dimaksudkan untuk mengarahkan imajinasi pembaca agar bisa merasakan potensi kedaerahan setiap tokoh yang melingkupi suatu cerita.

Salah satu karya sastra yang banyak diwarnai alih kode dan campur kode adalah novel yang berjudul *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Sebagai cerita yang melukiskan kehidupan percintaan anak muda yang di dalamnya banyak ditemui dialog dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Malaysia. Hal inilah yang menjadikan alur cerita di dalamnya lebih hidup dan menarik bagi pembaca.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, peneliti hendak menganalisis tentang alih kode dan campur kode pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Pemilihan ini berdasarkan banyaknya kajian tentang alih kode dan campur kode yang terdapat pada wacana lisan, namun masih jarang yang mengkaji dalam wacana tertulis. Maka peneliti memilih novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari sebagai objek bahan penelitian ini. Hal yang menarik dalam novel ini yaitu penggunaan ragam bahasa yang menjadikan ceritanya lebih hidup. Oleh karena itu peneliti memilih menelaah lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam novel tersebut. Bertolak pada latar belakang itu, judul penelitian ini adalah “**Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**”.

METODE PENELITIAN [Times New Roman 11 bold]

1. Pendekatan Penelitian

Analisis ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci, serta mendalam. Hal ini sinkron dengan pengertian bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan Sutopo (2002) bahwa, “Penelitian deskriptif kualitatif menunjuk di pendeskripsian secara rincian mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya pada lapangan studinya” (hlm. 111). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, serta mengungkapkan wujud alih kode serta

campur kode dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari, fungsi gejala kebahasaan tersebut, dan faktor-faktor yang mendorong dimunculkannya alih kode dan campur kode pada karya sastra tersebut.

2. Data Penelitian

Rikunto (2006) menyebutkan, “Data Penelitian merupakan subjek berasal mana data itu diperoleh” (hlm. 129). Lebih jauh Arikunto mengklasifikasikan tiga tingkatan data penelitian yakni *person* (Data Penelitian dari orang), *place* (Data Penelitian berupa tempat), dan *paper* (Data Penelitian berupa simbol). Sesuai pembagian tersebut, data penelitian pada penelitian ini berada pada *strata paper*. Merupakan data pada penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berupa naskah (teks) sastra yaitu novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap dimana usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan secara sistematis dan tersadar. Dalam pemerolehan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti perlu menggunakan metode pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode simak, baca, dan catat sebagai berikut:

1. Teknik Simak

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data tentang teks yang mengandung alih kode dan campur kode pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari.

2. Teknik Baca

Membaca berulang-ulang secara seksama novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari yang dijadikan objek penelitian.

3. Teknik Catat

Mencatat pertanyaan-pertanyaan atau ungkapan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis mengalir (*flow model of analysis*). Proses analisis pada model initerdiri atas reduksi data (pemusatan data), sajian data, serta penarikan simpulan atau pembuktian selamapengumpulan data (Miles serta Huberman, 1992:16–20).Reduksi data (*data reduction*), yaitu aktivitas menentukan data yang sesuai dengan objek kajian dalam penelitian. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan penelitiadalah mencatat kutipan-kutipan kalimat percakapan yang terdapat pada novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari dalam bentuk uraian yang terang.

Penyajian data (*data display*), yaitu menyusun berita atau data secarateratur serta terperinci agar praktis dipahami serta dianalisis. Pada tahap ini penelitimelakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh berasal dari kegiatan sebelumnya atautahap reduksi data. Hal ini berarti dengan berlandaskan di kontruk teori yang telahdisusun,peneliti menganalisis kutipan-kutipan dialog pada novel Ganjil Genap untuk menentukan jawaban yang representatif berasal rumusan problem.Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu aktivitas menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh serta dianalisis sejak awal hingga akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih untuk penelitian dengan berdasarpada proses reduksi data serta penyajian data yang sudah dilakukan pada tahapsebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Wujud Alih Kode pada Novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari
 - 1) Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern yang terdapat pada novel Ganjil Genap karya Almira Bastari adalah peralihan kode dari bahasa

Indonesia ke bahasa asing. Peralihan kode bahasa asing karena topik pembicaraan dan *setting* tempat yang memicu penggunaan bahasa asing. Peralihan kode yang terjadi adalah bahasa Indonesia ke bahsa Inggris dan bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia.

Untuk lebih jelasnya, dapat disimak beberapa contoh berikut ini sebagai bentuk perbandingan.

1) Contoh alih kode ekstern bahasa Indonesia ke bahasa Inggris :

Gala: Gue diputusin Bara,

Nandi: *No, seriously*, (1.a):1)

Data diatas menunjukkan adanya alih kode bahasa indonesia ke bahasa Inggris “Gue diputusin Bara”, dan “*No, seriously*”. Peralihan kode tersebut dilakukan karena penutur terbiasa menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam tuturan alih kode dalam bahasa Inggris tersebut memiliki arti “tidal, serius”.

2) Contoh alih kode ekstern bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia :

Gala: Jadi harusnya gue gak ngajak makan *char kway teow* ya?,

Detira: Iyaa, tak ape la, masih ada kesempatan kedua, (1.b)1)

Data diatas termasuk dalam contoh alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Karena Nandi lawan bicara Gala lama menetap di Malaysia, jadi tidak heran Nandi terbiasa menggunakan bahasa Malaysia dalam percakapannya dengan Gala. Jadi mereka sering kali melakukan proses tutur alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia seperti pada tuturan “Iyaa, tak ape la, masih ada kesempatan kedua,”.

- b. Wujud Campur Kode pada Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari

Wujud peristiwa campur kode yang terjadi pada Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari termasuk campur kode ke luar (*outer code-mixing*) adalah sebagai berikut :

1) Penyisipan Unsur Kata Campur kode yang bewujud penyisipan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bahasa yang sering digunakan dalam novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari adalah bahasa Indonesia. Peristiwa tutur dalam novel *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari adalah campur kode. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode adalah lawan tutur dan *setting* tempat, dimana gambaran cerita tersebut berada pada lingkungan kota Jakarta. Data berikut ini merupakan contoh tuturan campur kode penyisipan kata bahasa Inggris dalam konstruksi kalimat bahasa Indonesia.

-Maksudnya kitanggap jadi *dinner* sama nonton? Kita mau balik lagi?, (2.a)1)

-Gal, *please*, aku nggak mau nyakitin kamu, (2.a)2)

Data diatas menunjukkan bahwa penutur (Gala) sering kali melakukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang berupa penyisipan kata "*dinner*" yang berarti makan malam. Pada tahap berikutnya, dalam peristiwa tutur yang selanjutnya penutur (Bara) menyisipkan kata "*please*" yang memiliki arti permohonan.

2) Penyisipan Frasa

Campur kode ke luar (*outer code-mixing*) antara bahasa Indonesia dengan unsur bahasa Inggris juga terjadi dalam bentuk penyisipan frasa. Berikut disajikan tuturan yang

mengandung campur kode tersebut.

-Besok *after office* atau mau sabtu?, (2.b):1)

-Untuk Gala *white tea* yang dari Tibet aja, Mas. Makanannyamushroom soup. Terimakasih ya, (2.b):2)

Data diatas terlihat bentuk campur kode yang berbentuk frasa yaitu "*after office*" yang memiliki arti setelah atau pulang kerja, "*white tea*" yang berarti teh putih dan "*mushroom soup*" yang memiliki arti sup jamur.

Campur kode berbentuk penyisipan kata tersebut terjadi karena dorongan faktor yang sama. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode penyisipan frasa tersebut karena penutur berkeinginan untuk meraih prestise yang berupa strata pendidikan yang tinggi. Sebuah pandangan yang umum bahwa seseorang yang mampu berbahasa asing dinilai memiliki strata pendidikan yang bagus. Oleh karena itu penutur dari kedua tuturan tersebut melakukan campur kode dalam tuturannya.

3) Penyisipan klausa

Campur kode antara bahasa Indonesia dengan unsur bahasa Inggris juga ditemukan pada tataran klausa. Mendasarkan diri pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, campur kode ini juga dilakukan penutur karena dorongan faktor ekstralinguistik. Faktor tersebut adalah adanya keinginan penutur untuk menunjukkan strata pendidikan yang disandangnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh berikut ini.

-Harusnya aku yang ngomong gitu. *Please tell me what happens*. Kamu jadi nggak suka cewek

lagi? Kamu kena pelet?
Kamu kesambet atau apa?,
(2.c):1)

-Gala, *the last thing I want to do is to hurt you*. Aku tahu kamu pasti mikir aku nggak masuk akal, tapi..., (2.c):2)

Data diatas menunjukkan adanya penyisipan klausa "*Please tell me what happens*" dalam kalimat berbahasa Indonesia. Klausa tersebut semakna dengan tolong beritahu saya apa yang terjadi. Dan pada data "*the last thing I want to do is to hurt you*". Yang memiliki makna hal terakhir yang ingin aku lakukan adalah menyakitimu. Kedua tuturan tersebut mengandung campur kode penyisipan klausa dalam bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia.

Bagian hasil dan pembahasan berisikan paragraf analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisikan pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis.

SIMPULAN

Dialog yang terjadi pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari ditemukan wujud alih kode dan campur kode. Wujud alih kode yang terdapat pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari ialah alih kode ekstern yaitu peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia. Sedangkan wujud campur kode pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari terdapat campur kode penyisipan kata, frasa dan klausa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam pembahasan sebelumnya, ditarik kesimpulan secara umum fungsi gejala alih kode dan campur kode pada novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari

yaitu untuk menjelaskan, memerintah, dan menegaskan maksud.

Sedangkan hubungan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran di SMA yakni untuk memberitahu disetiap tutur kata pasti terdapat proses alih kode dan campur kode yang sering kali tidak disadari oleh penutur untuk memperjelas tuturannya agar mudah dipahami atau ditangkap oleh lawan tuturnya. Hubungannya dalam pembelajaran yakni seorang guru atau pendidik sering kali menggunakan proses alih kode dan campur kode yang bertujuan untuk agar para siswa atau peserta didik lebih mudah menangkap apa yang hendak pendidik atau guru utarakan dalam proses pembelajaran mengenai materi yang hendak disampaikan.

Seperti pada materi pembelajaran siswa SMA kelas XII semester genap, berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) yang terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengidentifikasi kalimat pada ragam bahasa. Peserta didik mampu menganalisis dan membedakan berbagai macam ragam bahasa antara ragam formal dan ragam nonformal (santai). Kemampuan untuk memahami ragam bahasa tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui karya sastra khususnya novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianto, I. (2007). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pementasan Kolot Karya W.S. Rendra yang Diperankan Kelompok Peron Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Al-Ma'ruf, A.I. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Alwasilah, C. (1989). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ariffin, K. & Husin, M.S. (2011). *Code-switching and Code-mixing of English and Bahasa Malaysia in Content-Based Classroom: Frequency and Attitudes (Versi Elektronik)*. *The Linguistics Journal*. 5 (1), 220 – 246.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VII)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, I. N. (Ed). (2011). *Sosiolinguistik Teori dan Praktik*. Surabaya: Lima-Lima Jaya.
- Biber, D. & Finegan, E. (1994). *Sociolinguistic Perspective on Register*. New York: Oxford Univercity Press.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, A. (2010). *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia
- Andre, Robby. 2018. "Bahasa Indonesia-English Code-Mixing in Writing Business Emails: Understanding the Communicative Purpose". *Dalam Jurnal Lingua Cultura* 12(2), Mei, 117–121. Diakses pada 20 Januari 2021.
- Harya, Trisna Dinillah. 2018. "Sociolinguistics (Code: Code Switching and Code Mixing)". *Dalam Jurnal Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.11, 87–98. Diakses pada 20 Januari 2021.
- Putriani, Adnyani, dan Hermawan. 2019. "Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu Babymetal". *Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 5 No. 2, Juli, 101–113.
- Suryawati, Nita. 2013. "An Analysis of Code switching Occurred in A Puppet Show". *Dalam Jurnal Anglicist*, Vol. 2 No. 1, Februari, 41–51. Diakses pada 20 Januari 2021.
- Anindyarini, A., Rohmani, S., & Fuady, A. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya hmad Fuadi. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1-16

